

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI (COLLECTION DEVELOPMENT)
PADA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM NEGERI
DI JAWA BARAT DAN BANTEN**

(Studi Pada Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Sultan Maulana
Hasanuddin Serang Banten serta Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon)

Oleh :

Tine Silvana Rachmawati¹, Rohanda², Yunus Winoto³
Universitas Padjadjaran^{1,2,3}

tine_silvana@yahoo.com¹, Rohanda@unpad.ac.id², yunuswinoto@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pengembangan koleksi pada beberapa perguruan tinggi Islam Negeri di Jawa Barat dan Banten. Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga perpustakaan yaitu Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten serta Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah sebagai studi tentang pengalaman yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sesuatu dengan secara sadar mengalami sesuatu tersebut. Sumber data didalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1). Mengenai rencana pengembangan koleksi perpustakaan dari ketiga perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri tersebut terungkap dalam melakukan pengembangan koleksi berorientasi pada tuntutan, minat dan selera dari para pemustaka perpustakaan dengan tetap menjaga kualitas dari koleksi tersebut; 2). Alasan lain dilakukannya pengembangan koleksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika.; 3). Tahap-tahap dalam pengembangan koleksi yang dilakukan oleh ketiga perpustakaan Islam negeri meliputi tahap analisis kebutuhan masyarakat, menyusun kebutuhan koleksi, melakukan seleksi, melakukan pengadaan koleksi; 4) Mengenai penanggung jawab dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi adalah kepala perpustakaan dengan dibantu kepala tata usaha serta oleh staf bagian pengembangan koleksi.

Kata Kunci : Koleksi, pengadaan bahan pustaka, Pengembangan koleksi, , perpustakaan perguruan tinggi tingi islam.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga ilmiah yang proses kehidupannya adalah proses belajar mengajar, proses peningkatan kecerdasan yang dilandasi oleh akhlak yang tinggi. Sebagai suatu almamater perguruan tinggi adalah satu kesatuan yang bulat antara pengajar, karyawan, administrasi dan perpustakaan yang harus mampu melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sistem pendidikan diperguruan tinggi berfungsi untuk menghasilkan ilmuan yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, sehingga mampu membangun dirinya secara pribadi seutuhnya, serta mampu mengembangkan keilmuannya untuk turut serta dalam membangun bangsa dan negara.

Dukungan perpustakaan perguruan tinggi antara lain berupa penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (pengguna), titik temu antara koleksi dan kebutuhan ini

menjadikan perpustakaan sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mahasiswa. Sistem penelitian diarahkan kepada penemuan dan pengembangan teori, hukum atau kaidah, prinsip, informasi inferensi atau kegenerasi baru, atau pengujian kembali dan renovasi penemuan dan pengembangan terdahulu sehingga memberikan manfaat untuk keperluan menggambarkan, menerangkan, memprediksi bahkan mengendalikannya gejala-gejala alam, termasuk unsur manusia dengan budaya serta pikirannya.

Masih tentang pentingnya perpustakaan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi, jika merujuk Pasal 106 PP RI Nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa berhak memanfaatkan fasilitas belajar dalam rangka kelancaran proses belajar (Dardjowidjojo, 1991) salah satu bentuk fasilitas itu adalah perpustakaan dan koleksi yang tersedia didalamnya.

Perpustakaan merupakan salah satu unit layanan teknis yang dapat menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan saat ini bukan lagi merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, instansi pemerintah maupun swasta. Meski bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah tentang perpustakaan.

Banyak masyarakat yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak setiap semua tumpukan buku dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Memang salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau koleksi perpustakaan. Padahal arti perpustakaan itu adalah merupakan unit kerja, perpustakaan harus mengelola sejumlah bahan pustaka, perpustakaan harus di manfaatkan oleh pengguna, sesuai dengan fungsinya sebagai sumber informasi.

Agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, ada dua hal yang harus dimiliki oleh perpustakaan, pertama bahan pustaka yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia sekaligus memenuhi kebutuhan pemakainya. Kedua, pustakawan yang berpengalaman dalam melakukan seleksi bahan pustaka dan mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi kebutuhan informasi, minat dan selera pemakainya. Sesuai dengan pernyataan Soejono Trimo bahwa :

”Suatu perpustakaan dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya. Bilamana masyarakat yang dilayaninya merasa puas atas bahan-bahan yang tersedia dan koleksi tersebut benar-benar dipilih oleh pustakawan sesuai dengan kebutuhan, minat dan selera pembacanya.” (Trimo, 1972 : 3).

Di perguruan tinggi, perpustakaan merupakan unit pelayanan teknis yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi bertujuan membantu melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan mahasiswa sebagai sasarannya.

Untuk mendukung penyelenggaraan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, perpustakaan perlu di dukung oleh ketersediaan koleksi yang lengkap, beragam sesuai dengan kebutuhan, tuntutan dan selera dari pengguna perpustakaan dengan tetap sejalan dengan visi dan misi dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini juga yang berusaha dilakukan oleh perpustakaan UIN Sunang Gunung Jati Bandung, Perpustakaan IAIN Maulana Hasanuddin Serang Banten dan IAIN Syeh Nurjati Cirebon.

Apabila dilihat dari sejarah perkembangannya perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat dan Provinsi Banten, setelah melewati perjalanan panjang maka didirikanlah IAIN yang berkedudukan di Bandung, Serang dan Cirebon dengan nama IAIN Sunan Gunung Djati yang resmi didirikan pada tanggal 10 Muharram 1338 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1968 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI. Adapun untuk UIN Sunan Gunung Jati Bandung namanya berubah dari IAIN Sunan Gunung Jati Berdasarkan Peraturan Presiden RI

Nomor 10, Tahun 2005 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Gunung Djati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini disusul dengan perubahan nama IAIN Maulana Hasanuddin Serang Banten dan IAIN Syeh Nurjati Cirebon yang tadinya Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN). Adapun untuk IAIN Maulana Hasanuddin setelah perjuangan selama kurang lebih 3 tahun, maka berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004 STAIN "SMHB" Serang resmi menjadi institut, yaitu Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang disingkat menjadi IAIN "SMH" Banten. Perguruan tinggi memiliki tiga (3) fakultas yakni Fakultas Syariah dan ekonomi Islam, Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.

Kemudian mengenai sejarah IAIN Syeh Nurjati Cirebon sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sejarah perguruan tinggi Islam negeri lainnya yang ada di Jawa Barat dan banten karena ketiga perguruan tinggi tersebut saling berkaitan. Secara ringkas perguruan tinggi Islam di Cirebon ini mengalam perjalanan yang pasang surut dimulai dari berdirinya Fakultas Tarbiyah al-Jami'ah Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon. Kemudian pada tanggal 15 Maret 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dialihkan pembinaannya ke IAIN Gunung Djati Bandung, sampai akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor : 11/1997 tanggal 21 Maret 1997. Akhirnya pada tahun 2009 STAIN Syeh Nurjati Cirebon berganti nama menjadi [IAIN Syekh Nurjati Cirebon](#) setelah mengantongi izin Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2009 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2009 dan Perubahan nama tersebut diresmikan Menteri Agama Suryadharma Ali di halaman kampus [IAIN Syekh Nurjati Cirebon](#). (Sumber : Departemen Agama RI, 2013).

Dari ketiga perguruan tinggi Islam negeri yang telah dipaparkan di atas, semuanya telah memiliki perpustakaan pusat. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis yang ada di perguruan tinggi tersebut, maka perpustakaan tersebut dituntut untuk mampu menyediakan berbagai bahan bacaan. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum perguruan tinggi, maka koleksi yang tersedia di perpustakaan harus bisa mendukung capaian pembelajaran (*learning out comes*) dari setiap program studi di perguruan tinggi tersebut. Oleh karena demkian diperlukan adanya suatu strategi dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan.

Oleh karena demkian berangkat dari hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi Islam Negeri yakni perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Maulana Hasanuddin Serang banten serta IAIN Syeh Nurjati Cirebon. Dalam konteks pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi Islam tersebut, pengertian strategi dapat diartikan sebagai suatu taktik atau cara dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan kekuatan internal maupun eksternal dalam menghadapi berbagai perubahan.

Pengembangan koleksi adalah merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Oleh karena demkian berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa (rencana) yang akan dilakukan pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam (UIN Sunan Gunung Jati, IAIN "MH" Serang dan IAIN Syeh Nurjati) dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan ?
2. Mengapa (alasan) perlunya melakukan pengembangan koleksi ?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan koleksi perpustakaan ?
4. Siapa yang melaksanakan dan bertanggungjawab dalam kegiatan pengembangan koleksi ?
5. Hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pengembangan koleksi?

Ada beberapa tujuan dari kegiatan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam (UIN Sunan Gunung Jati, IAIN “MH” Serang dan IAIN Syeh Nurjati) dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan.
2. Untuk mengetahui alasan dilakukannya kegiatan pengembangan koleksi.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pengembangan koleksi.
4. Untuk mengetahui orang yang melaksanakan dan bertanggungjawab dalam kegiatan pengembangan koleksi.
5. Untuk mengetahui hasil yang diharapkan kegiatan pengembangan koleksi.

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini yakni :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan, dalam rangka menghasilkan koleksi yang relevan dengan kebutuhan, selera dan minat dari pengguna perpustakaan.
2. Dapat memberikan masukan kepada para pengelola perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Maulana Hasanuddin Serang Banten serta pengelola perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon dalam melakukan pengembangan koleksi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Littlejohn (1999, 199) mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang pengalaman yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sesuatu dengan secara sadar mengalami sesuatu tersebut. Sedangkan menurut Hegel (dalam Moustakas 1994, 26) fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, lebih lanjut ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.

Prinsip fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan) atau juga disebut *Lebenswelt* terbentuk. Fenomenologi bertujuan mengetahui bagaimana kita menginter-pretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati dan memahami peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang timbul dalam keseluruhan proses sehingga permasalahan dapat disedkripsikan secara menyeluruh. Peneliti berusaha memahami makna dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami. Selain itu, dalam penelitian kualitatif peneliti yang berinteraksi secara langsung dengan subjek yang akan diteliti dimana bisa melakukan aktivitasnya.

Mengenai hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen yang mengemukakan beberapa ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Natural setting atau tatanan yang alami merupakan sumber langsung data dan peneliti sebagai kunci.
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil.
4. Cenderung menganalisa data secara induktif
5. Makna merupakan kepedulian utama pada pendekatan kualitatif.

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan sumber

data yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dan menentukan subjek penelitian.

Hasil dari suatu penelitian akan sangat bergantung dari perlengkapan dan ketepatan data yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, sumber data merupakan faktor penting untuk mendapatkan data yang tepat, akurat serta lengkap.

Selanjutnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) **Data primer** diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber yakni pengelola perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN Maulana hasanuddi, IAIN Syeh Nurjati Cirebon, Para Pengguna perpustakaan yang ada di tiga perguruan tinggi tersebut.
- 2) **Data sekunder**, yaitu berupa literatur yang menunjang serta menambah informasi yang signifikan bagi penelitian, yang merupakan bahan tertulis berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian, dokumen yang berhubungan dengan masalah web atau situs, khususnya perilaku informasi dan pertambangan emas.

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti merupakan bagian instrumen utama. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan menggunakan catatan lapangan (*field notes*), alat perekam (*recorder*), dan kamera. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan triangulasi data.

- 1) **Wawancara** (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan metode yang dapat diterapkan secara luas untuk melakukan penelitian sosial yang sistematis. Adapun tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi (Nasution, 1996: 73). Terdapat tiga tipe pendekatan dalam wawancara, yang ketiganya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing serta digunakan untuk tujuan yang berbeda pula, yaitu :
 - a) The informal conversation interview (wawancara percakapan informal);
 - b) The general interview guide approach (wawancara dengan panduan kerangka *interview*);
 - c) The standardized open-ended interview (wawancara baku terbuka)

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan panduan kerangka *interview*. Dalam metode ini, pewawancara membuat pokok masalah yang akan ditanyakan. Kemudian pokok masalah tersebut ditanyakan tetapi tidak harus sesuai dengan urutan yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka wawancara secara sederhana berfungsi sebagai daftar *checklist* selama wawancara berlangsung untuk memastikan bahwa pokok masalah yang telah dibuat telah ditanyakan. Pelaksanaan wawancara serta pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Interview guide atau kerangka wawancara merupakan sebuah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam sebuah aktivitas wawancara. Kerangka wawancara ini disiapkan untuk memastikan pada dasarnya informasi yang sama dapat diperoleh dari sejumlah orang yang meliputi materi yang sama pula.

- 2) **Observasi**. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang tidak didapatkan melalui wawancara. Observasi dilaksanakan dengan pengamat-an langsung dan tidak langsung, dimana peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga berkaitan dengan masalah penelitian mengenai pengadaan koleksi *text book* melalui kegiatan kerjasama

denga penerbit. Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, situasi sosial dan konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Menurut M.Q Patton dalam Nasution (1980 : 124) menjelaskan bahwa pengamatan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Dengan beberapa beberapa di lapangan, peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti mendapatkan pandangan yang menyeluruh.
- b) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep sebelumnya.
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- d) Peneliti dapat menemukan hak-hal yang tidak terungkap dalam wawancara karena bersifat sensitif.
- e) Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden.
- f) Peneliti akan mendapatkan kesan-kesan di lapangan.

- 3) **Studi Kepustakaan.** Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai pengadaan koleksi text book melalui kegiatan kerjasama dengan penerbit. Dalam penelitian kualitatif, selain sumber informais utama yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pengamatan, terdapat sumber informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, artikel, dan karya tulis lainnya.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Bandung (UIN) Sunang Gunung Jati Bandung. Jl. Jend. AH Nasution Cipadung Cibiru Bandung, IAIN Maulana Hasanuddin Serang Banten Jl. . Jenderal Sudirman no 92. Serang Banten serta IAIN Syeh Nurjati Cirebon Jawa Barat, Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan koleksi pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi negeri Islam di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Ada tiga perguruan tinggi Islam negeri yang menjadi lokasi penelitian ini yakni UIN Sunan Gunung Jati di Kota Bandung, IAIN Syeh Nurjati Di Kota Cirebon serta IAIN Syeh Maulana Hasanuddin (SHM) Banten Kota Seran di Provinsi Banten. Adapun sebagai gambaran umum mengenai ketiga perpustakaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

Secara kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati melakukan transformasi. berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 10, Tahun 2005 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Gunung Djati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Peresmian IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tepatnya bulan Oktober 2005.

Sejarah perpustakaan UIN tidak terlepas dari sejarah perkembangan lembaga induknya yaitu IAIN. IAIN bermula dari berdirinya Sekolah Islam Tinggi (SIT) pada tahun 1940. Kemudian berdiri pula pasantren Luhur di Jakarta yang prakasai oleh Dr. Satriaman Wirsandjojo dan di susul oleh Sekolah Tinggi Islam (STI). Setelah berpindahnya pusat pemerintahan ke Yogyakarta, sekolah Tinggi Islam ikut pindah dan berubah menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Pada tanggal 22 Maret 1948, dengan mengambil Fakultas Agama dari Universitas Islam Indonesia inilah pemerintah melalui PP Nomor 34 tahun 1950 mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Pertama. Pada tahun 1957 Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Mengingat ruang lingkup disiplin ilmu Agama Islam yang luas, maka pada

tanggal 9 Mei 1960 berdasarkan Peraturan Presiden No. 11 Tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam (IAIN) dengan Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah yang berkedudukan di Yogyakarta dan Jakarta.

Setelah melewati perjalanan panjang, maka IAIN yang berkedudukan di Bandung, Serang dan Cirebon dengan nama IAIN Sunan Gunung Djati yang resmi didirikan pada tanggal 10 Muharram 1338 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1968 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI. Besamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung juga didirikan pada tanggal 08 April 1968. Dari tahun ketahun selalu terdapat peningkatan-peningkatan sesuai dengan meningkatnya tuntutan kebutuhan baik peningkatan sarana dan prasana, buku-buku atau kitab-kitab dan sumber daya manusianya. Transformasi IAIN Sunan Gunung Djati menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati membawahkan perubahan ke arah pengembangan perpustakaan yang mengharuskan perubahan koleksi yang berorientasi keilmuan yaitu ilmu-ilmu keislaman menjadi keilmuan yang komprehensif dan integratif.

Kedudukan UPT Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) yang terpisah dari unit lain dan berkedudukan langsung di bawah Rektor I. Kepala Perpustakaan yang langsung bertanggung jawab kepada Rektor dan pembinaan dilakukan oleh pembantu Rektor I. Adapun tugas dan pokok UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah:

- 1) Merencanakan pengembangan perpustakaan dan pustakawan
- 2) Mengadakan dan memberikan pelayanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk membangun kepercayaan dalam rangka peningkatan layanan
- 4) Mengendalikan, mengevaluasi dan menyusun laporan perpustakaan

Kemudian mengenai koleksi perpustakaan, UPT Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki koleksi sebanyak 33.464 judul dan 115.188 eksemplar. Koleksinya terdiri dari buku teks, laporan penelitian, penerbitan pemerintah, jurnal ilmiah dan populer, koleksi referensi, koleksi khusus tafsir hadist, koleksi dakwah, koleksi bahasa Arab dan Inggris, serta berbagai macam koleksi keagamaan. Jenis koleksi yang ada di perpustakaan UIN antara lain: Koleksi sirkulasi, koleksi terbitan berkala, koleksi referensi, karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan lain-lain.

2. UPT. Perpustakaan IAIN Syeh Maulana Hasanuddin Serang Banten.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten (SMH)" Banten. Sebelum bernama IAIN "SMH" Banten, lembaga ini bernama Fakultas Syari'ah Maulana Yusuf Banten yang berdiri dari hasil kerjasama masyarakat Banten dengan Korem 064 Maulana Yusuf pada tahun 1961. pada tanggal 16 November 1962 Fakultas Syari'ah menjadi Fakultas Negeri dengan menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kemudian pada tanggal 25 Februari 1963 berubah menjadi fakultas Syari'ah yang menginduk pada IAIN Syarif Hadayatullah Jakarta bertempat di Banten.

Pada tahun 1976 Fakultas Syari'ah beralih menginduk pada "Sunan Gunung Djati" Bandung Cabang Banten, selanjutnya pada tahun 1982 perkataan "Cabang" dihapuskan sehingga berubah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Banten. Hal ini terus bertahan sampai berlakunya status yang baru yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten (SMHB)" Serang. (Tim Penyusun, 1995).

Kemudian setelah Banten menjadi provinsi, maka timbullah keinginan untuk beralih status menjadi institut. Setelah perjuangan selama kurang lebih 3 tahun, maka berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004 STAIN "SMHB" Serang resmi menjadi institut, yaitu Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang disingkat menjadi IAIN "SMH" Banten, yang terdiri dari 3 Fakultas yaitu:

- 1) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dengan Jurusan Ahwal Al Syakhshiyah, Mu'amalat dan Jinayah Siyasah.
- 2) Fakultas Tarbiyah dan Adab dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Sejarah Pendidikan Islam.
- 3) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan Jurusan Konsentrasi Penyiar-an Islam, Aqidah Filsafat dan Tafsir Hadits.

Pada tahun 1999 dibangunlah sebuah gedung perpustakaan dengan 2 (dua) lantai dan luas bangunan 400 m², pada tahun 2000 perpustakaan STAIN menempati gedung perpustakaan sendiri yang telah diresmikan oleh ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "SMHB" Serang dengan kepala perpus-takaan Drs. Ahmad Marjuki sampai 2002, selama 2003 dipimpin oleh Drs.Dadang Bunyamin, tahun 2004 dipimpin oleh Dra. Hj.Tuti Hafidhah,M..M, dan tahun 2005 oleh Jamrid afrizal, S.Ag., S.S. dan saat ini dipimpin oleh Dra. Anis Zohriyah, MM.

Apabila dilihat dari jenis koleksi perpustakaan IAIN "SMH" Banten terdiri dari dua bentuk, yaitu koleksi buku dan koleksi non buku.. Koleksi buku merupakan koleksi yang paling dominan di perpustakaan IAIN Banten yang diterbitkan dalam satu jilid atau beberapa jilid, atau Cuma beberapa halaman saja. Seperti : Kamus, Ensoklopedi, Tafsir, Hadist, Sejarah, Filsafat, dan lain sebagainya. Sebagian besar koleksi buku ini adalah berbahasa Indonesia, sedang-kan yang berbahasa Arab menduduki peringkat kedua. Adapun koleksi non buku adalah koleksi yang memiliki kelainan katalogisasi, kelainan perawatan dan penyimpanannya serta kelainan cara penggunaannya seperti : Skripsi, Thesis, Disertasi dan laporan Ilmiah. Jumlah koleksi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN "SMH" Banten tiap tahunnya mengalami perkembangan. Kini jumlah koleksi itu, secara keseluruhan telah mencapai 3573 judul dan 38051 eksemplar terdiri dari : Bidang keislaman dan umum.

3. Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon

Sejarah Perpustakaan STAIN Cirebon berdiri seiring dengan sejarah berdirinya STAIN Cirebon yang sebelum menjadi STAIN merupakan Fakultas Tarbiyah IAIN "SGD" Cirebon, pada masa awalnya adalah suatu forum diskusi, konsultasi dan pertukaran informasi antara tokoh masyarakat Islam Indonesia – forum tersebut adalah Islamic Studies Club (ISC). Kemudian mengenai visi dan misi dari perpustakaan IAIN Syeh Nurjati adalah sebagai berikut :

1) Visi

Menjadikan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai pusat sumber belajar dan pusat informasi bagi civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam Rangka Penguatan ilmu pengetahuan dan peradaban islam serta pembinaan akhlak karimah.

1) Misi

- a. Memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan para pengguna jasa perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Mengembangkan berbagai layanan yang sesuai dengan tuntunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengenai koleksi yang dimiliki perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, sampai dengan sekarang Koleksi Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan katagori buku berjumlah 14. 122 record dengan rincian sbb :

Tabel 1 Koleksi Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon

JENIS KOLEKSI	JUMLAH
BUKU	
Berbahasa Indonesia	10.999 Eksemplar
Bahasa Arab	1936 Eksemplar
Bahasa Inggris	999 Eksemplar
SERIAL	
Surat kabar	5 Eksemplar
Jurnal Ilmiah Bahasa Indonesia	200 eksemplar
Jurnl ilmiah Bahasa Arab	12 Eksemplar
Jurnal ilmiah Bahasa Inggris	4 Eksemplar
SKRIPSI	
Bahasa Indonesia	2634 Judul
Bahasa Arab	122 Judul
Bahasa Inggris	12 Judul
TESIS	79 Judul
LAPORAN PENELITIAN	4 Judul
AUDIO VISUAL	4 Judul

Sumber : Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, 2015.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan para kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, pemustaka ketiga perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri yang menjadi lokasi penelitian serta melalui studi dokumentasi, maka dapat dikemukakan hasil sebagai berikut :

- 1) Mengenai rencana pengembangan koleksi perpustakaan dari ketiga perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri tersebut terungkap bahwa perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Perpustakaan IAIN Syeh Maulana Hasanuddin Serang dan IAIN Syeh Nurjati Cirebon mempunyai rencana mengembangkan koleksi yang sesuai dengan tuntutan, minat dan selera dari para pemustaka perpustakaan dengan tetap menjaga kualitas dari koleksi tersebut. Selain itu juga ketiga perpustakaan ini juga sepakat untuk mengembangkan koleksi yang berupa jurnal baik jurnal tercetak maupun elektronik serta rencana kedepannya juga akan menjalin kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi khususnya perpustakaan perguruan tinggi Islam. Rencana lain yang dilakukan oleh ketiga perpustakaan Islam negeri ini menurut hasil wawancara adalah akan membangun repository untuk karya-karya yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa selama ini.
- 2) Ada beberapa alasan setiap perpustakaan termasuk ketiga perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri ini melakukan pengembangan koleksi yaitu untuk menyediakan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagai wujud dari upaya untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu juga alasan lain dilakukannya pengembangan koleksi ini adalah kebutuhan masyarakat pengguna terhadap sumber informasi yang sangat dinamis sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Kemudian mengenai tahap-tahap dalam pengembangan koleksi yang dilakukan oleh ketiga perpustakaan Islam negeri tersebut yakni UIN Sunan Gunung Jati Bandung, IAIN

Syeh Maulana Hasanuddin serta IAIN Syeh Nurjati Cirebon pada umumnya sama yakni :

- a. Tahap pertama yakni dimulai dengan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan para pengguna perpustakaan atau dengan kata lain melakukan analisis kebutuhan pengguna. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta masukan dari para pengunjung, mahasiswa, dosen, pimpinan perguruan tinggi tersebut, mengkaji statistik pengunjung, dll;
 - b. Tahap kedua adalah perpustakaan menyusun kebutuhan koleksi serta anggaran yang nantinya akan diajukan ke Biro Umum karena perpustakaan hanya mengajukan kebutuhan koleksi serta anggaran saja untuk proses pembelian biasanya dilakukan oleh Biro Umum dan Bagian Perlengkapan.
 - c. Tahap ketiga adalah melakukan seleksi buku-buku yang akan diilih dan diajukan. Pada tahap ini perpustakaan menyusun daftar buku-buku dan koleksi lain yang akan diajukan untuk dibeli oleh Biro Umum dan Bagian perlengkapan,
 - d. Untuk tahap keempat yakni pengadaan bahan pustaka, kegiatan pengadaan melalui pembelian selama ini dilakukan oleh Biro Umum dan Bagian Perlengkapan. Adapun perpustakaan biasanya menerima buku-buku dan bahan bacaan lain yang telah diajukan. Apabila ada ketidaksesuaian biasanya pihak perpustakaan menanyakan ke bagian perlengkapan atau mengembalikan pada bagian perlengkapan jika buku yang diajukan sangat tidak sesuai dengan daftar yang diajukan. Sedangkan untuk pengadaan yang dilakukan oleh ketiga perpustakaan Islam Negeri selama ini hanya yang pengadaan koleksi yang berupa sumbangan dari mahasiswa atau dari donatur lainnya.
 - e. Tahap kelima yaitu tahap penyiangan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian di ketigap perpustakaan Islam Negeri tersebut nampaknya belum pernah dilakukan kegiatan penyiangan yang sifatnya terprogram dengan membentuk kepanitian. Namun praktek penyiangan koleksi dari ketiga perpustakaan tersebut untuk waktu tertentu biasanya dilakukan, misalnya jika ada buku rusak, buku jarang dipakai, dll.
 - f. Mengenai tahap evaluasi pengembangan koleksi, menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti ketiga perpustakaan Islam negeri tersebut terungkap bahwa setiap kegiatan pengembangan koleksi ini dilakukan, petugas perpustakaan selalu melakukan evaluasi baik itu evaluasi keseluruhan maupun tahap-tahap dalam kegiatan pengembangan koleksi, apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Mengenai penanggung jawab dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, dari ketiga perpustakaan Islam negeri tersebut diketahui bahwa yang menjadi penanggungjawab dalam pengembangan koleksi adalah kepala perpustakaan dengan dibantu kepala tata usaha serta oleh staf bagian pengembangan koleksi. Dalam hal ini perpustakaan hanya bertugas sampai dengan menyusun daftar buku-buku dan bahan bacaan lain serta menyusun besaran anggaran yang dibutuhkan ke Biro Umum dan bagian perlengkapan. Untuk selanjutnya pembelian dan administrasi lainnya merupakan tugas dan tanggungjawab Biro Umum dan bagian perlengkapan setiap perguruan tinggi Islam Negeri tersebut.
- 5) Mengenai hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan koleksi selama ini berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada ketiga perpustakaan Islam Negeri tersebut diketahui bahwa secara umum proses pengembangan koleksi sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, namun demikian untuk beberapa hal tertentu khususnya dalam pengadaan koleksi masih ada beberapa koleksi yang dibeli oleh Biro Umum dan bagian perlengkapan tidak sesuai dengan pengajuan dalam daftar

usulan dan dalam penggantian koleksi yg tidak ada di pasaran sering tidak dikonsultasikan lagi dengan perpustakaan sebagai lembaga yang mengusulkannya, sehingga untuk kasus tertentu ada beberapa buku yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

PENUTUP

Pengembangan koleksi (*collection development*) adalah merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan secara terus menerus di lembaga perpustakaan dan pusat informasi lainnya termasuk di perpustakaan perguruan tinggi Islam. Dalam melakukan strategi pengembangan koleksi yang dilakukan di beberapa perpustakaan tinggi Islam di Jawa Barat dan Provinsi Banten pada umumnya telah menerapkan tahapan pengembangan koleksi yang biasa dilakukan seperti melakukan analisis kebutuhan pengguna, membuat kebijakan koleksi, melakukan seleksi, melakukan pengadaan, serta melakukan evaluasi kegiatan pengembangan koleksi. Namun demikian koleksi yang dimiliki ketiga perpustakaan perguruan tinggi Islam negeri tersebut (Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon serta perpustakaan IAIN SHM Banten) baik secara kuantitas maupun kualitas masih belum mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya. Oleh karena demikian gagasan untuk melakukan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam, khususnya yang ada di Jawa Barat dan Banten perlu menjadi pertimbangan pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR REFERENSI

- Bangun, Antonius (et.al). (1992). *Kepustakawanan Indonesia : potensi dan tantangan*, Jakarta : Kesaint Blanc.
- Beenham, Rosemary and Collin Horrison. (1990). *The Basic of Librarianship*, London : Clive Bingley.
- Evan, G Edward. (2000). *Developing library and information center collection*. New York : Library Unlimited.
- Bungin, Burhan. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT Radja Grafindo Perkasa.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi : Konsepsi, pedoman dan contoh penelitian*, Bandung : Widya Padjadjaran.
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Hs, Lasa. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Rusina Sjahrial-Pamuntjak. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Jakarta : Jambatan.
- Soeatimah. (1992). *Perpustakaan, kepastakawanan dan pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sulistyo-Basuki. (1992). *Teknik dan jasa dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Uama.
- Sutarno NS. (2004). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Sutarno, NS. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan*, Jakarta : Panta Rei.
- Sutarno, NS. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta : Sagung Seto.
- Trimo, Soejono. (1992). *Pedoman praktis pelaksanaan perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trimo, Soejono. (1986). *Pengadaan dan pemilihan bahan pustaka*. Bandung: Angkasa.